

**KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM
MATA PELAJARAN EKONOMI PADA ERA OTONOMI
PENDIDIKAN DI SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT
ATAS SE- KECAMATAN KEPENUHAN
KABUPATEN ROKAN HULU**



Oleh

**NUR AINUN
NIM.10716000771**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM
MATA PELAJARAN EKONOMI PADA ERA OTONOMI
PENDIDIKAN DI SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT
ATAS SE- KECAMATAN KEPENUHAN
KABUPATEN ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

NUR AINUN

NIM.10716000771

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Nur Ainun (2011) : Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Mata Pelajaran Ekonomi pada Era Otonomi Pendidikan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Mei sampai dengan tanggal 4 Juli 2011 di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan, serta factor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini juga dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara kepada guru-guru ekonomi mengenai kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di SLTA Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu serta dipertegas dengan dokumentasi. Data yang didapat dianalisa secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan dipertegas dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi yang telah dianalisa maka diperoleh persentase 52,22% yang berarti bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di SLTA Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dikategorikan “cukup mampu”.

Optimalnya kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi tidak terlepas dari beberapa faktor-faktor pendukung yaitu sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan yang telah sesuai untuk mengajar khususnya guru ekonomi.
- b. Motivasi dan semangat guru-guru di SLTA kec kepenuhan dalam mengembangkan kurikulum sangat tinggi, hal ini terlihat bahwa guru selalu membuat perangkat silabus, dan RPP.
- c. Pengetahuan kepala sekolah dan guru-guru serta keaktifan kepala sekolah dalam mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga hasilnya tersebut dapat membimbing guru-guru dalam mengembangkan kurikulum

Adapun faktor penghambatnya kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di SLTA se kecamatan adalah masih kurangnya pengawasan dari kepala sekolah seperti tidak memeriksa kembali RPP yang dibuat oleh guru serta masih terkendala kurangnya dana sehingga fasilitas sarana dan prasarana kurang memadai dalam proses pembelajaran.

نور عين (2011): مهارة المدرس في تطوير المنهج الدراسي لدرس الاقتصادية عن
كيفيموهان منطقة راكان هولو.

قد ابتدأ هذا البحث في التاريخ الحادي عشر من مايو إلى التاريخ الرابع من يوليو
2011 بالمدرسة الإعدادية بمركز كيفينوهان منطقة راكان هولو. الهدف من هذا البحث هارة
المدرس في تطوير المنهج الدراسي لدرس الاقتصادية عن عصر الحكم الذاتي التربوي و
العوامل التي تؤثرها. في جمع البيانات، استخدمت الباحثة الملاحظة و المقابلة إلى المدرسين
لدرس الاقتصادية عن مهارة المدرس في تطوير المنهج الدراسي لدرس الاقتصادية عن
كيفينوهان منطقة راكان هولو ثم محقق بالتوثيق.

البيانات بطريقة وصفية نوعية و كمية نسبية.
بناء على نتائج هذا البحث بواسطة الملاحظة و المقابلة و النسبة التي تم الحصول
عليها نحو 85 51 في المائة تعني أن مهارة المدرس في تطوير المنهج الدراسي لدرس
الاقتصادية عن عصر الحكم الذاتي التربوي بمركز كيفينوهان منطقة راكان هولو على
"كفاية".

وكان نجاح مهارة المدرس في تطوير المنهج الدراسي لدرس الاقتصادية عن عصر
الحكم الذاتي التربوي مؤثر بالعوامل الآتية:

. خلفية دراسية لمدرس الاقتصادية

. دوافع المدرسين في تطوير المنهج الدراسي وأنهم قائمون بكتابة المهج الدراسي
غيرها

. معارف مدير المدرسة و المدرسين و نشاطهم في اتباع التدريبات لإرشاد المدرسين في
تطور المنهج الدراسي.

ثم العوامل العارضة من مهارة المدرس في تطوير المنهج الدراسي لدرس
الاقتصادية عن عصر الحكم الذاتي التربوي بمركز كيفينوهان منطقة راكان هولو قلة
إشراف مدير المدرسة مثل أن مدير المدرسة لا يقوم بتفتيش المنهج الدراسي الذي كتبه
المدرسون ثم قلة المالية و التسهيلات المدرسية.

ABSTRACT

Nur Ainun (2011): Teachers' Competency In Developing Curriculum Of Economic Subject On The Era Of Educational Autonomy District Of Kepenuhan The Regency Of Rokan Hulu.

This research was conducted on 11 of March till 4 of July 2011 at junior high school district of Kepenuhan the regency of Rokan Hulu. The aim of this research is to find out teachers' competency in developing curriculum of economic subject on the era of educational autonomy and to find out the factors influence it, this is also the formulation of the problem in this research. In collecting the data, the writer uses observation and interview to all teachers of economic about teachers' competency in developing curriculum of economic subject on the era of educational autonomy district of Kepenuhan the regency of Rokan Hulu and then confirmed by documentation. The data in this research are analyzed descriptively and quantitatively with percentage.

Based on the results of research through observation and interview the percentage obtained is 52,22% which means that teachers' competency in developing curriculum of economic subject on the era of educational autonomy district of Kepenuhan the regency of Rokan Hulu is categorized "able"

There are some factors influencing teachers' competency in developing curriculum of economic subject on the era of educational autonomy namely:

- a. Academic background of economic teachers
- b. Motivation and teachers' spirit in developing curriculum is good, the teacher always make the syllable before teaching
- c. Principal's knowledge and principals' activeness in following trainings with the result that it could guide the teachers in developing the curriculum.

The inhabitant factors of teachers' competency in developing curriculum of economic subject on the era of educational autonomy district of Kepenuhan the regency of Rokan Hulu such as the lack of supervising of principal, such as he doesn't check out the syllabus of teachers, the lack of financial and media of school.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Konsep Teoretis	9
B. Penelitian Relevan	20
C. Konsep Operasional	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	23
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
B. Penyajian Data.....	43
C. Analisis Data	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Keadaan Guru SMAN I Kepenuhan	29
Tabel. 2 Keadaan siswa SMAN I Kepenuhan.....	31
Tabel. 3 Sarana dan Prasarana SMAN I Kepenuhan	33
Tabel. 4 Keadaan Guru MAS Kepenuhan.....	35
Tabel. 5 Keadaan siswa MAS Kepenuhan.....	37
Tabel. 6 Sarana dan Prasarana MAS Kepenuhan.....	38
Tabel. 7 Keadaan Guru SMKN I Kepenuhan	40
Tabel. 8 Keadaan Siswa SMKN I Kepenuhan	41
Tabel. 9 Sarana dan Prasarana SMKN I Kepenuhan	43
Tabel. 10 Hasil observasi pertama tentang kemampuan guru mengembangkan kurikulum di SMAN I Kepenuhan	46
Tabel. 11 Hasil observasi kedua tentang kemampuan guru mengembangkan kurikulum di SMAN I Kepenuhan	47
Tabel. 12 Hasil observasi ketiga tentang kemampuan guru mengembangkan kurikulum di SMAN I Kepenuhan	48
Tabel. 13 Rekapitulasi hasil Observasi tentang kemampuan guru mengembangkan kurikulum di SMAN I Kepenuhan	52
Tabel. 14 Hasil observasi pertama tentang kemampuan guru mengembangkan kurikulum di MA Kepenuhan.....	54
Tabel. 15 Hasil observasi kedua tentang kemampuan guru mengembangkan kurikulum di MA Kepenuhan.....	55
Tabel. 16 Hasil observasi ketiga tentang kemampuan guru mengembangkan kurikulum di MA Kepenuhan.....	56
Tabel. 17 Rekapitulasi hasil Observasi tentang kemampuan guru mengembangkan kurikulum di MA Kepenuhan.....	60
Tabel. 18 Hasil observasi pertama tentang kemampuan guru mengembangkan kurikulum di SMKN I Kepenuhan	62

Tabel. 19 Hasil observasi kedua tentang kemampuan guru mengembangkan kurikulum di SMKN I Kepenuhan	63
Tabel. 20 Hasil observasi ketiga tentang kemampuan guru mengembangkan kurikulum di SMKN I Kepenuhan	64
Tabel. 21 Rekapitulasi hasil observasi tentang kemampuan guru mengembangkan kurikulum di MA Kepenuhan.....	65
Tabel. 22 Rekapitulasi hasil observasi dengan ketiga guru kemampuan guru mengembangkan kurikulum	70
Tabel. 23 Latar belakang pendidikan guru.....	71
Tabel. 24 Mengikuti pelatihan atau penataran	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, karena dengan pendidikan seseorang akan bisa maju dan berkembang. Apalagi pada masa sekarang ini, suatu bangsa akan maju dan berkembang jika kualitas pendidikannya tinggi. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan khususnya dalam menghadapi masa depan harus diarahkan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan, agar pendidikan nasional memiliki kemampuan untuk melaksanakan peran, fungsi, dan misinya secara baik.

UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹.

Otonomi daerah merupakan suatu kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri, termasuk otonomi dalam pendidikan. Di sisi lain pihak sekolah harus tanggap untuk melaksanakan dan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan agar tidak ketinggalan dengan sekolah lain. Setelah adanya Otonomi diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikan sesuai dengan prioritas kebutuhan lingkungan setempat. Oleh karena itu

¹. Depdiknas, UU Nomor. 20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2006, hal. 2.

Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu memakai kurikulum KTSP. Dimana sekolah dan guru bertanggung jawab dalam kegiatan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kondisi, potensi dan lingkungan sekitar. Untuk itu kemampuan seorang guru memegang peranan penting terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum didalam kelas.

Kemampuan merupakan wewenang yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan tertentu dibidang tertentu². Dapat dikatakan bahwa kemampuan merupakan wewenang, kekuasaan seseorang yang sesuai dengan profesinya atau jabatannya untuk dapat dilaksanakan, menentukan, dan mengarahkan sesuai kepada tujuan tertentu. Dalam hal ini kemampuan seorang guru mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi yang ada di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan 4 jenis kemampuan guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

1. Kompetensi pedagogig yaitu, merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian yaitu, merupakan kemampuan kepribadian.
3. Kompetensi sosial yaitu, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.

². W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia, 2000, hal, 154.

4. Kemampuan professional yaitu, merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi pedagogig yang merupakan salah satu dari kompetensi diatas adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, merupakan suatu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya³.

Proses belajar-mengajar, seorang guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat mengelola kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan pembelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang harus dicapai. Singkatnya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi kualitas pendidiknya⁴.

Gagne dan Ausubel mengatakan bahwa guru bertugas mengalihkan seperangkat pengetahuan yang terorganisasikan sehingga pengetahuan itu menjadi bagian dari sistem pengetahuan siswa. Sejalan dengan itu pula, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menegaskan bahwa kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru sebagai bagian dari pengembang

³. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 31.

⁴. Hamid Darmidi, *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010, hal 35-36.

kurikulum akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, gurulah yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik⁵.

Team dosen Pembina Ilmu Keguruan IKIP Jakarta sekarang Universitas Negeri Jakarta, merumuskan kemampuan dasar guru meliputi:

1. Merumuskan tujuan instruksional
2. Memanfaatkan sumber-sumber materi dan belajar
3. Mengorganisasi materi pelajaran
4. Membuat, memilih, dan menggunakan media pendidikan dengan tepat
5. Menguasai, memilih dan melaksanakan metode penyampaian yang tepat untuk untuk pelajaran tertentu
6. Mengetahui dan menggunakan assesmen siswa
7. Mengelola interaksi belajar mengajar, sehingga efektif dan tidak membosankan siswa
8. Mengevaluasi dan pengadministrasiannya
9. Mengembangkan semua kemampuannya yang telah dimilikinya ke tingkat yang lebih berdaya guna dan berhasil guna⁶.

Seorang guru ekonomi selain harus menguasai materi bidang studi ekonomi (kemampuan akademis), juga harus memiliki keterampilan profesi sebagai pendidik (kemampuan profesi). Kedua hal ini merupakan keharusan agar ia menjadi guru yang profesional, sehingga dalam setiap pembelajaran yang dilakukannya efektif dan optimal. Apalagi diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut kemampuan guru agar lebih kreatif dan inovatif menciptakan kondisi yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis masih melihat gejala-gejala sebagai berikut:

⁵. Soetjipto, dan Raffles Kosasi. *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007, 95.

⁶. *Ibid* hal. 36.

1. Masih ada guru dalam mengajar tidak menggunakan metode yang bervariasi dan cenderung hanya menggunakan satu metode saja.
2. Masih ada guru dalam mengajar tidak menggunakan media pembelajaran.
3. Masih ada guru selesai menjelaskan pelajaran tidak mengevaluasi peserta didiknya.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul ***“kemampuan guru mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu”***

B. Penegasan Istilah

1. Kemampuan guru adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki oleh seorang guru.
2. Mengembangkan adalah usaha sadar mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya⁷.
3. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu⁸.
4. Otonomi adalah kewenangan Daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri.

⁷. [Http://www.radarsulteng.com](http://www.radarsulteng.com).

⁸. Sisdiknas. *UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Asa Mandiri, 2008, hal. 4.

berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan⁹.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

- a. Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Masih ada guru belum mampu mengaitkam materi pelajaran dengan potensi daerah.
- c. Mengembangkan kurikulum mata pelajaran sering dikeluhkan oleh guru.
- d. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kurikulum.

2. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam kajian ini maka penulis memfokuskan pada “ kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan.

3. Rumusan masalah

⁹. Widjaja. HAW. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonomi*, Jakarta:PT Raja Grafindo, 2001, hal. 76.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Sebagai informasi bagi sekolah lanjutan tingkat atas untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas.

- b. Sebagai informasi bagi guru-guru ekonomi khususnya Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu tentang mengembangkan kurikulum pada era otonomi pendidikan kearah yang lebih baik.
- c. Sebagai informasi bagi siswa, untuk mengikuti proses pembelajaran kearah lebih baik.
- d. Sebagai bentuk sumbangan penulis kepada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA Riau yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program SI pada jurusan Pendidikan Ekonomi.
- e. Sebagai informasi bagi kepala sekolah dan majelis guru dalam mengajar khususnya guru ekonomi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- f. Bagi penulis, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan kurikulum khususnya Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan dasar befikir untuk mengkaji suatu masalah guna memperoleh kebenaran dalam suatu penelitian. Untuk lebih mudahnya dalam memahami judul maka terlebih dahulu penulis uraikan satu persatu tentang kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum pada era otonomi pendidikan.

1. Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Kurikulum

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan¹. Kemampuan merupakan wewenang yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan tertentu dibidang tertentu². Dapat dikatakan bahwa kemampuan merupakan wewenang, kekuasaan seseorang yang sesuai dengan profesinya atau jabatannya untuk dapat dilaksanakan, menentukan dan mengarahkan sesuai kepada tujuan tertentu.

Menurut W. Robert Houston kemampuan adalah sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan. Keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang³. Dalam hal ini

¹. Poerwadarminta,W.JS. *Pusat Penerbitan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka. 1982. hal. 628.

². W.S. Winkel. *Op.cit*, hal 154.

³. Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010. hal, 52.

kemampuan lebih dititik beratkan pada kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum ekonomi.

Menurut McAshan dalam buku Kunandar kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dalam dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya⁴. Sementara itu, kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.

Lebih lanjut Gordon dalam buku Mulyasa merinci beberapa aspek atau ranah yang ada dalam konsep kompetensi, yakni pertama, pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didiknya sesuai kebutuhannya. Kedua pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketiga kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk

⁴. Kunandar. *Ibid*, hal, 52.

melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik. Keempat, nilai, yaitu suatu perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang misalnya kejujuran, keterbukaan, demokratis dll. Kelima, sikap, yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Keenam, minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah:

1. Memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
2. Mempunyai sifat yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, rekan sejawat, dan bidang studi yang dibinanya.
3. Menguasai bidang studi yang diajarkannya.
4. Mempunyai keterampilan mengajar⁵.

Sedangkan keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Keterampilan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi belajar mengajar berlangsung yaitu:

1. Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
2. Keterampilan menutup pembelajaran, yaitu kegiatan guru mengakhiri proses belajar mengajar.
3. Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.
4. Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.

⁵. Kunandar, *Ibid.* Hal 56-57.

5. Keterampilan bertanya, yaitu usaha guru mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.
6. Keterampilan memberikan penguatan, yaitu suatu respon positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.
7. Keterampilan memberi variasi, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan siswa, dan komunikasi nonverbal (suara, mimik, kontak mata, dan semangat)⁶.

Berkaitan dengan kompetensi, ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

1. Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
2. Kemampuan mengelola program belajar-mengajar.
3. Kemampuan mengelola kelas.
4. Kemampuan menggunakan media/sumber.
5. Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan.
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar-mengajar.
7. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran.
8. Kemampuan mengenal fungsi dari program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.
10. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar⁷.

Jadi kemampuan dan keterampilan mengajar merupakan suatu hal yang dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktikkan oleh setiap orang guru.

b. Pengembangan Kurikulum

Sejalan dengan kebijakan pemerintah, kehadiran Undang-Undang Otonomi Daerah telah membawa perubahan dalam tatanan

⁶. Kunandar, *Ibid.* hal 57.

⁷. Kunandar, *Ibid.* hal 58.

pemerintahan, terutama diserahkannya sejumlah kewenangan kepada daerah, yang semula menjadi urusan pemerintahan pusat. Pemberlakuan UU Otonomi daerah yang dimulai dengan diterapkannya UU Nomor 22 tahun 1999 dan kemudian disempurnakan dengan UU 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dengan kehadiran undang-undang tersebut, dimana sejumlah kewenangan telah diserahkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, memungkinkan daerah untuk melakukan kreasi, inovasi, dan improvisasi dalam upaya pembangunan daerahnya, termasuk dalam bidang pendidikan.

Sejalan dengan konteks otonomi daerah, kurikulum suatu lembaga pendidikan tidak sekedar daftar mata pelajaran yang dutuntut didalam suatu jenis dan jenjang pendidikan. Dalam pengertiannya yang luas, kurikulum berisi kondisi tang telah melahirkan suatu rencana atau program pelajaran tertentu, juga berkenaan dengan proses yang terjadi didalam lembaga (proses pembelajaran), fasilitas yang tersedia yang menunjang terjadinya proses, dan akhirnya produk atau hasil dari proses⁸.

Kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi dan misi lembaganya. Dan Guru sebagai pendidik professional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan

⁸. Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010. Hal 21.

kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya, pemahaman guru tentang pengembangan kurikulum akan sangat membantu dalam menerjemahkan kurikulum menjadi pengalaman belajar siswa⁹.

Kurikulum kelembagaan pendidikan yang baik adalah kurikulum kelembagaan pendidikan yang berkembang dari dan untuk masyarakat, yaitu kelembagaan pendidikan yang berstandarkan pada komunitas masyarakat¹⁰.

c. Kurikulum Mata Pelajaran Ekonomi

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Mata pelajaran Ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

⁹. Soetjipto, dan Rafli Kosasi. *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007. hal. 146.

¹⁰. Hasbullah, *Op Cit*, hal. 22.

- 1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- 2) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- 3) Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, dan manajemen yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- 4) Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Adapun Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran ekonomi yaitu:

1. Menganalisis permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia dan sistem ekonomi
2. Mendeskripsikan kegiatan ekonomi produsen, konsumen, permintaan, penawaran dan harga keseimbangan melalui mekanisme pasar
3. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi dalam kaitannya dengan pendapatan nasional, konsumsi, tabungan dan investasi, uang dan perbankan
4. Memahami pembangunan ekonomi suatu negara dalam kaitannya dengan ketenagakerjaan, APBN, pasar modal dan ekonomi terbuka
5. Menyusun siklus akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang

6. Memahami fungsi-fungsi manajemen badan usaha, koperasi dan kewirausahaan¹¹.

d. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

2) Beragam dan terpadu.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status social ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu.

3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

¹¹. Neti Budiwati. 2009. (online) available: <http://netibudiwati.blogspot.com/pembelajaran-ekonomi-smasmk.html> (24 juli 2011).

4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja.

5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7) Seimbang antara kepentingan Nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia¹².

e. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan yang pendidikan yang bermutu serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu (1) belajar untuk beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan (5) belajar

¹². Mulyasa, *Op.Cit*, hal, 151-153.

- untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan percepatan sesuai dengan potensi.
 - 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat.
 - 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
 - 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, social, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan.
 - 7) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan¹³.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru mengembangkan kurikulum

a. Faktor Intern

1) Pengetahuan guru/latar belakang pendidikan

Pengetahuan guru tentang pengembangan kurikulum sangat berpengaruh terhadap usaha pengembangan kurikulum. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan guru tentang pengembangan kurikulum adalah latar belakang pendidikan, mengikuti penataran kurikulum. Dengan adanya pengetahuan guru yang baik tentang pengembangan kurikulum, maka akan memudahkan usaha mengembangkan kurikulum.

¹³. Kunandar. *Op.Cit.* hal. 142-143.

2) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Bila seseorang tidak berbuat seperti seharusnya, maka harus diselidiki apa sebabnya. Sebab-sebab itu sering bermacam-macam, mungkin ia tidak sanggup, sakit, benci pada pekerjaan, sibuk dengan pekerjaan lain dan sebagainya¹⁴. Sedangkan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minat¹⁵.

b. Faktor Ektern

1) Dana

Masalah keuangan sangat erat hubungannya dengan *budgeting* atau pembiayaan. Sedangkan pembiayaan itu sendiri merupakan factor yang sangat penting dalam menentukan kehidupan suatu organisasi seperti halnya lembaga pendidikan dan lembaga lainnya. Rois O Soof dalam bukunya yang berjudul *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* bahwa masalah pembiayaan menjadi sarana vital bagi mati hidupnya suatu organisasi sekolah. semua kebutuhan baik itu

¹⁴. *Op.cit* , halaman 7.

¹⁵. Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara, 1993. hal. 180.

bidang personalia, material, dan lain-lain akan mudah terpenuhi apabila suatu organisasi memiliki biaya yang cukup.

2) Lingkungan

Berbicara masalah lingkungan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Keragaman sosial, budaya, aspirasi politik, dan kemampuan ekonomi adalah suatu realita masyarakat dan bangsa Indonesia. Masyarakat sebagai sumber belajar harus dapat dimanfaatkan sebagai sumber konten kurikulum. Oleh karena itu, nilai, moral, kebiasaan, dan adat/tradisi harus dapat diakomodasi dalam kurikulum¹⁶.

3) Pengawasan dari kepala sekolah

B. Penelitian Relevan

Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Erna Yulia, 2009, di kota Dumai tentang "pengaruh otonomi daerah terhadap perkembangan pendidikan. Di kota Dumai terjadi peningkatan lebih dari 20% dalam bidang pendidikan setelah berlakunya otonomi daerah. Perkembangan ini dilihat dari perubahan hasil (NEM) yang diperoleh siswa setiap tahunnya dan juga latar belakang para guru di kota Dumai.

Sedangkan Muhammad Amin, 2006, di kecamatan Banten kabupaten Bengkalis tentang "perkembangan lembaga pendidikan Islam di era otonomi

¹⁶.<http://skripsisolusi.wordpress.com/2009/12/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengembangan-kurikulum>, Tanggal 20 juli, 08.30.

daerah. Dari data-data yang diperoleh bahwa keberadaan otonomi daerah dalam pengembangan lembaga pendidikan islam di kecamatan banten, belum optimal dilakukan. Hal ini dibuktikan masih kurangnya pemberian kesejahteraan bagi guru oleh pemerintah daerah, belum adanya pengembangan kurikulum lokal yang terprogram dari pemerintah daerah untuk pengembangan siswa.

Implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, di MTs Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kampar, oleh Azwar tahun 2005. Hasil penelitian ini bahwa implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kampar cukup optimal.

Penelitian yang penulis lakukan saat ini berjudul” kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se-Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini berkenaan dengan kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan kurikulum pada era otonomi pendidikan Se-Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran dari teoretis sebagaimana telah diuraikan diatas juga untuk memudahkan dan mengarahkan penulis mengumpulkan data dilapangan yang diambil melalui tehknik pengumpulan

data. Penelitian ini berkenaan dengan kemampuan guru mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

1. Kemampuan guru mengembangkan kurikulum dikatakan telah optimal dengan indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.
 - b. Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik.
 - c. Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah.
 - d. Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
 - e. Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan
 - f. Guru mampu mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
 - g. Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.
 - h. Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik.

- i. Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal.
 - j. Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern yaitu:
- a. Faktor intern
 - 1) Pengetahuan dan pendidikan guru.
 - 2) Motivasi dan minat.
 - b. Faktor ekstern
 - 1) Dana.
 - 2) Lingkungan.
 - 3) Pengawasan dari kepala sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada yaitu bulan Mei sampai bulan Juli 2011 yaitu dari tanggal 11 Mei sampai 04 juli 2011.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh guru-guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi yang berjumlah 3 orang dari 3 sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru mata pelajaran ekonomi yang berjumlah 3 orang dari tiga sekolah. Karena jumlah populasinya sedikit maka penulis tidak mengambil sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar dan akurat, pengumpulannya menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Observasi, cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang menjadi sasaran pengamatan¹. Untuk melakukan observasi penulis menyiapkan instrument berupa daftar cek list.
2. Wawancara yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, dalam hal ini adalah kepala sekolah serta peserta didik untuk mengetahui kemampuan guru mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Dokumentasi yaitu arsip-arsip atau catatan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase². Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dipaparkan dengan tehnik deskriptif, Caranya dengan mengumpulkan semua data, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif . data yang bersifat kualitatif

76 .¹ Anas Sudijiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005, hal.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 245-246.

yaitu dengan menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan angka-angka, dipersentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif).

Adapun penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total jumlah

Secara kuantitatif maksimal atau tidak maksimalnya kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi daerah, ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Apabila persentase berkisar antara 81-100% maka disimpulkan kemampuannya tergolong sangat mampu.
2. Apabila persentase berkisar antara 61-80% maka disimpulkan kemampuannya tergolong mampu.
3. Apabila persentase berkisar antara 41-60% maka disimpulkan kemampuannya cukup mampu.

4. Apabila persentase berkisar antara 21%-40% maka disimpulkan kemampuannya kurang mampu.
5. Apabila persentase berkisar antara 0-20% maka disimpulkan kemampuannya tidak mampu³.

³. Ridwan. *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2002. hal. 51.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

a. SMA Negeri I Kepenuhan

SMA Negeri 1 Kepenuhan terletak di daerah Kecamatan Kepenuhan, Jalan Syeh Abdul Wahab Rokan Kota Tengah. Letak sekolah sangat strategis Suasana aman dan jauh dari kebisingan. Status bangunan milik pemerintah luas seluruh bangunan 14200 m² dan luas tanah 30.195 M²

Pada awalnya SMUS Kepenuhan didirikan pada tanggal 17 Juli 1984 dengan jumlah siswa awal 38 orang. Selama 14 tahun SMA ini berstatus Swasta, dan di negerikan dengan NSS 31.1.14.06.05.001 pada tanggal 17 Mei 1998 menjadi SMA Negeri 1 Kepenuhan dengan kepala sekolah Drs Isran Trisno.s. Tahun 1999 untuk pertama kalinya melepaskan siswanya mengikuti Ujian Nasional Regular (mandiri) sebanyak 40 orang dan Lulus Ujian Nasional 40 orang (100 %). Dan tahun 2009 sampai sekarang dengan kepala sekolah M. Ardi, SS.

b. Visi dan misi sekolah

1. Visi

Menjadikan SMA Negeri 1 Kepenuhan Sebagai Institusi Pendidikan Berkualitas, Kompetitif Dan Berperan Aktif Dalam Mengisi Iptek Yang Berlandaskan Imtaq.

2. Misi

Merealisasikan Visi Sekolah, SMA N 1 Kepenuhan menuangkannya kedalam Misi Sekolah. Misi SMA N 1 Kepenuhan adalah :

- a) Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin dan bertanggung jawab.
- c) Membentuk siswa untuk belajar keras, bekerja keras dan mandiri.
- d) Membentuk siswa yang cerdas dan terampil.
- e) Menciptakan iklim belajar yang efektif, inofatif, motivatif dan kreatif untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- f) Meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga, kerohanian, dan kepramukaan.

c. Keadaan Guru

TABEL IV.I

KEADAAN GURU SMAN I KEPENUHAN

No	Nama	Jabatan	Spesifikasi Bidang Ajar	Status
1	M. ARDI, SS	Kepala Sekolah	B. Inggris	PNS
2	Nuroso, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	Kimia	PNS
3	Makmur, S.Ag	Wakil Kepala Sekolah	Agama Islam	PNS
4	Abdurrahim, S.Ag	Wakil Kepala Sekolah	Sosiologi	PNS
5	Dra. Sumarni	Wakil Kepala Sekolah	Biologi	PNS
6	Abdul Mugni, S.Pd	Guru	Sejarah	PNS
7	M. Ali, S.Pd	Guru	Penjaskes	PNS
8	Mustiyani, S.Pd	Guru	Matematika	PNS
9	Dian Fatriati, S.Pd	Guru	Ekonomi	PNS
10	Endah Lestari, S.Pd	Guru	B. Indonesia	PNS
11	Pipiet Sardam, S.Pd	Guru	Matematika	PNS
12	Khadijah, S.Pd	Guru	B. Inggris	PNS

13	Sa'adatul Fikriati, S.Pd	Guru	Biologi	PNS
14	Dwi Sulistiono, S.Sos	Guru	Sosiologi	PNS
15	Sri Wahyuni Sandra, S.Pd	Guru	Seni Budaya	PNS
16	Heri Erlinda Ningsyih, S.Pd	Guru	Kimia	CPNS
17	Muria Ilmita, S.Pd	Guru	B. Inggris	CPNS
18	Tina Rumiati, S.Pd. M.Sc	Guru	Kimia	CPNS
19	Drs. Ponizan	Guru	Geografi	GB
20	Munadhirin, S.Pd	Guru	B. Indonesia	KMT
21	Sulamiah, S.Pd	Guru	PKn	KMT
22	Azwar Saleh, S.Sos	Guru	TIK	KMT
23	Abdul Aziz	TU	B. Arab	PNS
24	Bakri, S.Sos	TU	-	PNS
25	Endang Purwanti	TU	Mulok	KMT
26	Yurnalis	TU	-	KMT
27	Edi Saputra	Jaga Sekolah	-	KMT
28	Julianto	Scurity	-	KMT

Sumber: Dokumentasi SMANI Kepenuhan

Sejumlah guru di SMANI Kepenuhan, 70,8 .% yang berstatus guru PNS, 20,8 % bersatatus CPNS, 4,16 % sebagai GB, dan 12,5 % sebagai guru honorer.

d. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2011/2012 seluruhnya berjumlah 356 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 5 rombongan belajar. Peserta didik pada kelas II ada 5 rombongan belajar dan Kelas III 4 rombel. Dapat dilihat pada tabel IV.II

TABEL IV.2

KEADAAN SISWA SMAN I KEPENUHAN

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X	65	75	140
XI IPA	22	42	64
XI IPS	40	28	64
XII-IPA	17	25	42
XII-IPS	28	18	46

JUMLAH			356
--------	--	--	-----

Sumber: Dokumentasi SMANI Kepenuhan

e. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMAN I Kepenuhan adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah.

Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah. Dan dipaparkan tentang Kurikulum SMA Negeri 1 Kepenuhan, yang secara keseluruhan mencakup:

Struktur kurikulum SMA Negeri 1 Kepenuhan memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia

- b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. kelompok mata pelajaran estetika
- e. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan
- f. Sarana dan Prasarana

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Dapat dilihat pada tabel IV.3.

TABEL IV.3

SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1 KEPENUHAN

Luas Bangunan	: 14200 m ²
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 12 Baik
Ruang Lab. IPA Biologi	: 1 Baik
Ruang Lab. Bahasa	:
Ruang Lab. Komputer	: 1 Baik
Ruang Lab. IPA Fisika	:
Ruang Koperasi	:
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Ruang BK	:
Musholla	: 1 Baik

Sumber: Dokumentasi SMANI Kepenuhan

- a. MAS Kepenuhan

Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan terletak di Kecamatan Kepenuhan, tepatnya di Sei Emas. Kecamatan Kepenuhan adalah salah

satu kecamatan yang ada dalam Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi RIAU, dimana jarak antara kecamatan ini dengan ibu kota kabupaten lebih kurang 43 km. Masyarakat Kecamatan Kepenuhan sebagian tinggal di pinggir jalan raya antara Simpang Kumu - Duri dan sebagiannya lagi tinggal di Kampung-kampung atau di Pedalaman. Status bangunan milik swasta dengan luas lahan 54.025 M²

MAS Kepenuhan adalah sekolah setingkat SLTA di Kepenuhan yang mempunyai Pendidikan agama yang lebih, satu satunya adalah MAS Kepenuhansehingga tahun demi tahun sampai sekarang ini MAS kepenuhan tetap melaksanakan penerimaan siswa baru dan pada tahun yang ketiga dari berdirinya MAS kepenuhan yaitu tahun pelajaran 2002/2003 sampai tahun pelajaran 2009/2010 (sekarang) telah menamatkan siswa dan siswinya yaitu sebanyak 171 orang siswa.

Madrarah Aliyah Kepenuhan sekarang ini memiliki 80 Ha kebun sawit Integrasi dengan PT PISP dibawah naungan Surya Dumai Group yang terletak di Kecamatan Kepenuhan, sehingga untuk pendanaan Panitia Pendiri MAS Kepenuhan mengambil Dana Operasional dari hasil kebun sawit tersebut. Semuanya ini telah direncanakan oleh Panitia Pendiri dalam rangka mengatasi supaya MAS Kepenuhan tetap berdiri tegak seperti Sekolah Swasta lain yang ada di negeri ini.

b. Visi dan misi sekolah

1. Visi

Mewujudkan Madrasah Aliyah Kepenuhan sebagai Lembaga Pendidikan Agama yang menjadikan Siswa dan Siswi Beriman, Bertaqwa, Berprestasi dan Disiplin serta Bermanfaat ditengah-tengah Masyarakat.

2. Misi

- a) Menanamkan Keimanan kepada anak melalui proses Belajar Mengajar
- b) Menanamkan Ketaqwaan kepada anak melalui Amal Ibadah dan Tingkah Laku dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah dan di tengah-tengah Masyarakat.
- c) Memberikan Bimbingan Agama melalui Praktek dan Belajar di Sekolah
- d) Memberikan Bimbingan Belajar kepada anak untuk mengejar Prestasi melalui proses Belajar Mengajar dan Latihan.
- e) Melatih Siswa untuk Bersikap Tertib, Disiplin dalam berbuat dan Beramal baik di Sekolah maupun di tengah-tengah Masyarakat.

c. Keadaan Guru

Tenaga pengajar yang ada di MA Kepenuhan terdiri dari sarjana-sarjana yang berasal dari berbagai perguruan tinggi baik dari Riau maupun dari Propinsi lain di Indonesia, seperti IAIN/UIN, UNRI, LANCANG KUNING, UIR, USU, UNY, ITS dan lain-lain. Adapun

nama-nama Tenaga Pengajar yang masih aktif dapat dilihat pada tabel

IV.4 sebagai berikut:

TABEL IV.4

KEADAAN GURU MA KEPENUHAN

No	NAMA	PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN	KET.
1	Amir Husin, S.Ag	S1	Alqur'an Hadits	PNS
2	Rukiyanto, A.Md	D3	TIK / Fisika	GTY
3	Jamel, Lc	S1	B. Arab, P. Diri	GTY
4	H. Usman B.L	PGA	Fiqih	GTY
5	Era Gusriani, S.Ag	S1	Alqur'an Hadits Aqidah Akhlak	PNS
6	Kaharuddin Lubis, S.S	S1	Sejarah / Geografi	GTY
7	Basrul, SE	S1	Ekonomi / Sosiologi	GTY
8	Safruddin, S.Pd	S1	PPKn / Sosiologi	GTY
9	Putri Lestari, S.Pd	S1	Kimia / Fisika	GTY
10	Laila Masyuri, S.S	S1	Bahasa Indonesia	GTY
11	Ratna Wilis, S.Pd	S1	Biologi	GTY
12	Zukrianto, S.Pd	S1	MATEMATIKA	GTY
13	Opik Kurniasari, S.Pd	S1	Seni Budaya Keterampilan	GTY
14	Sholikhi, S.Pd, i	S1	Olah Raga / SKI	GTY

STAFF DAN KARYAWAN MAS KEPENUHAN

No	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN	KET.
1	Resmawati, A. Ma	D2	Kepala TU	Honor
2	Siti Afrifa	SMA	Staff TU	Honor
3	Dahlina	SMA	Staff TU	Honor
4	Anwar	-	Penjaga Sekolah	Honor

d. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik pada Tahun Pelajaran 2010/2011 seluruhnya berjumlah 199 orang. Jumlah Peserta didik di kelas X ada sebanyak 64 orang siswa dua rombongan belajar. Peserta didik kelas XI program IPA sebanyak 25 orang siswa satu rombongan belajar dan kelas XI Program IPS sebanyak 51 orang siswa dua rombongan belajar. Kemudian Kelas XII program IPA sebanyak 26 orang siswa dan Kelas XII IPS sebanyak 33 orang siswa masing-masing satu rombongan belajar. Dapat dilihat pada tabel IV.

TABEL IV.5

KEADAAN SISWA MAS KEPENUHAN

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X	26	38	64
XI-IPA	8	21	29
XI-IPS	28	19	47
XII-IPA	5	21	26
XII-IPS	19	14	33
JUMLAH	86	113	199

Sumber: Dokumentasi MAS Kepenuhan

e. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di MAS Kepenuhan adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran.

Struktur kurikulum di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

1. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia

2. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
 3. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
 4. kelompok mata pelajaran estetika
 5. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
- f. Sarana dan Prasarana

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Dapat dilihat pada tabel IV. 6

TABEL IV.6
SARANA DAN PRASARANA MAS KEPENUHAN

Nama / Jenis	Kondisi
3 Ruang belajar	Baik
1 Ruang kantor	Baik
3 Ruang belajar	Baik
1 Musholla dan MCK	Baik
3 Ruang belajar	Baik
4 Ruang belajar	Baik
1 Buah parker, Sarana Olahraga	Baik
3 Ruang belajar	Baik
1 Perpustakaan, 1 laboratorium	Baik

- a. SMK Negeri I Kepenuhan

Sekolah menengah kejuruan negeri I kepenuhan terletak dilalan. Nusa indah desa kepenuhan raya kecamatan kepenuhan kabupaten rokan hulu. Status bangunan milik pemerintah luas seluruh bangunan 182 M³ dengan lua tanah 40. 000 M².

Awal mula berdirinya, didirikan tahun 2009 dengan dengan NSS 50.1.140605001 dan SK pendirian 108/421.7/Dimen-Ls/2009, dan sekolah ini masih bersipat swasta. Pada tanggal 30 januari 2010 baru

kemudian di negerikan dengan no SK 015/yy.Mu/SMK/2010 TMT 01 Juli 2009 dengan kepala sekolah Wahyu Saidina. P, SS.

b. Visi dan Misi sekolah

1. Visi sekolah

SMK Negeri I Kepenuhan menjadi pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki iman dan taqwa serta mampu berkompetensi pada tingkat Nasional dan Regional.

2. Misi sekolah

1. Menanamkan rasa tanggung jawab pelaksanaan ajaran agama yang dianut sebagai sumber kejujuran, kedilan, dan keikhlasan dalam bertindak.

2. Menanamkan semangat ketekunan, kesabaran dan kreatifitas yang berorientasi pada keunggulan dan kompetitif terhadap seluruh warga sekolah

3. Menanamkan dan menumbuhkan semangat kemandirian berorientasi pada pembukaan lapangan kerja baru dan mampu bersaing dalam mengisi kebutuhan tenaga kerja.

c. Keadaan Guru

Keadaan guru SMKN I Kepenuhan dapat dilihat pada tabel IV.7

TABEL IV.7

KEADAAN GURU SMAKN I KEPENUHAN

			MATA	
--	--	--	------	--

NO	NAMA/ NIP	PENDIDIKAN	PELAJARAN	KET
1.	Wahyu saidina. P, SS 197008302005021001	SI	Produktif	PNS
2.	Anharudin.Nst, S.Pd.I	SI	Armel	Honor
3.	Daryanto, S.Pd.I	SI	PAI	Honor
4.	Juwita syahrial	SMA	MTK, KWU	Honor
5.	Hendi jimmi, S.Th	SI	B. Inggris-Seni	Honor
6.	Elfira mulia sari	SMA	B. Indo-PKn	Honor
7.	M. Amin, SP	SI	K3-Kimia	Honor
8.	Usman	SMA	Produktif	Honor
9.	Afrizal Nasri, SP	SI	Produktif	Honor
10.	Eva Nirmala, S.Ag 197407132007012006	SI	PAI	PNS
11.	Ira Deliyanti, S.Pd 198102232009032005	SI	MTK-Fisika	PNS
12.	Indra Maya, A.Md	DIII	Ekonomi	Honor
13.	Rika Andriani, S.Pd	SI	Biologi	Honor
14.	Leni	SMA	TU	Honor
15.	Sutrisno	MAS	-	Honor

d. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMKN I Kepenuhan dapat dilihat pada tabel IV.8

TABLE IV.8

KEADAAN SISWA SMKN I KEPENUHAN\

No	Program keahlian	Jumlah Siswa		
		LK	PR	jumlah
1.	Pertanian dan kehutanan	10	3	13
2.	Teknologi dan industri	11	2	13
3.	Bisnis dan manajemen	4	9	14
4.	Akutansi	6	10	16
JUMLAH				56

e. Kurikulum

Kurikulum yang ditetapkan di SMKN I Kepenuhan adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah.

Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah.

Konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut terdiri atas, normatif (pendidikan agama, bahasa indonesia, muatan lokal, pendidikan jasmani dan olahraga, seni dan budaya) adaptif (matematika, bahasa inggris, fisika, kewirausahaan, biologi, kimia dan ekonomi) dan produktif (pertanian dan kehutanan, teknologi dan industri, bisnis dan Manajemen serta Akutansi).

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana SMKN I Kepenuhan dapat dilihat pada tabel IV.9.

TABEL IV.9

SARANA DAN PRASARANA SMKN I KEPENUHAN

Nama / Jenis	Kondisi	Keterangan
Ruang belajar	baik	Kurang
Ruang perpustakaan	-	Belum ada
Ruang kepala sekolah	baik	-
Ruang guru	baik	-
Ruang tata usaha	-	Belum ada
WC guru	baik	-
WC murid	baik	-
Mushalla	-	Belum ada
Lab. IPA / Biologi	-	Belum ada
Ruang keterampilan	baik	-
Sarana olahraga	baik	kurang

B. Penyajian Data

Penelitian ini adalah studi penelitian deskriptif dengan demikian variabel dalam penelitian ini hanya satu saja yaitu “kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi

pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se-Kecamatan Kepenuhan” dalam rangka mendapatkan data yang diperlukan untuk membahas dan meneliti masalah ini, penulis melakukan tehnik observasi, wawancara serta dokumentasi.

Penulis mengobservasi menggunakan tehnik observasi secara partisipasif yakni penulis langsung terjun kelapangan dan ikut masuk kedalam kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran. Observasi ini penulis lakukan sebanyak 3 kali terhadap masing-masing guru dengan membawa pedoman observasi berupa daftar ceklis, penulis memberikan 2 alternatif jawaban yaitu” ya” dan “tidak” untuk setiap aspek item yang penulis observasi. Jawaban “ya” penulis ceklis untuk menunjukkan aspek yang terlaksana, sementara jawaban “tidak” penulis ceklis untuk menunjukkan aspek yang tidak terlaksana, semua itu penulis lakukan berdasarkan pengamatan langsung lapangan. Setelah penulis dapatkan data masing-masing guru selama 3 kali obsrvasi. Untuk masing-masing guru penulis menghitung berapa aspek dari 3 kali observasi yang mendapat jawaban “ya” dan yang mendapat jawaban “tidak” kemudian untuk mempersentasekan hasil yang diperoleh penulis gunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total jumlah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan penulis menggunakan tehnik wawancara sejak tanggal 17 Mei sampai selesai.

1. Penyajian data kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi.

Data tentang kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi penulis peroleh dari hasil observasi, dan didukung dengan wawancara dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

TABEL IV.10

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN
KURIKULUM EKONOMI DI SMAN I KEPENUHAN**

Nama guru : Dian Fatriati, S.Pd
Hari / tanggal : Rabu / 18 Mei 2011
Sekolah : SMAN I Kepenuhan
Observasi : 1

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		Ya	Tdk
1.	Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.	✓	
2.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik		✓
3.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah.	✓	
4.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.	✓	
5.	Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan.		✓
6.	Guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.	✓	
7.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.		✓
8.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik	✓	
9.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal.		✓
10.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah.	✓	

TABEL IV.11**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN
KURIKULUM EKONOMI DI SMAN I KEPENUHAN**

Nama guru : Dian Fatriati, S.Pd
Hari / tanggal : Senin / 23 Mei 2011
Sekolah : SMAN I Kepenuhan
Observasi : 2

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		Ya	Tdk
1.	Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.	✓	
2.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik		✓
3.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah.	✓	
4.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.		✓
5.	Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan.		✓
6.	Guru mampu mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.	✓	
7.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.		✓
8.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik		✓
9.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal.		✓
10.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan	✓	

	kepentingan nasional dan kepentingan daerah.		
--	--	--	--

TABEL IV.12

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN KURIKULUM EKONOMI DI SMAN I KEPENUHAN

Nama guru : Dian Fatriati, S.Pd
Hari / tanggal : Rabu / 25 Mei 2011
Sekolah : SMAN I Kepenuhan
Observasi : 3

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		Ya	Tdk
1.	Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.	✓	
2.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik		✓
3.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah.	✓	
4.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.		✓
5.	Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan.		✓
6.	Guru mampu mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.	✓	
7.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.		✓
8.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik	✓	
9.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan		✓

	informal.		
10.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah.	✓	

Berdasarkan ketiga tabel observasi di atas, maka hasil observasi sebanyak 3 kali dari 10 aspek terhadap responden I tentang kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi era otonomi pendidikan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Aspek pertama, guru Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 3 kali, 3 kali aspek tersebut yang terlaksana, sedangkan 0 untuk aspek tersebut tidak terlaksana. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik yang menyatakan bahwa “menurut saya guru ekonomi mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan kompetensi kami, hal ini dapat dilihat bagaimana cara guru mengajar dan memahami kemampuan-kemampuan kami¹.

Aspek kedua, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 3 kali, 3 kali aspek tersebut yang terlaksana, sedangkan 0 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

¹. Siswa kelas X 2 SMAN I Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, Wawancara, 20 Mei 2011.

Aspek ketiga, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 3 kali, 0 aspek tersebut terlaksana.” Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik yang menyatakan bahwa “menurut saya guru ekonomi sudah bagus cara mengajarnya tetapi menurut saya belum mampu mengaitkan pelajaran dengan potensi daerah”².

Aspek keempat, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 3 kali, 3 kali aspek tersebut terlaksana.

Aspek kelima, Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 3 kali, 0 kali aspek tersebut yang terlaksana, dan 3 kali aspek tersebut tidak terlaksana. Hal ini didukung dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa: “guru-guru disekolah ini dan khususnya guru ekonomi kurang melibatkan stakeholder untuk keberhasilan dalam pembelajaran”.³

Aspek keenam, Guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 3 kali, 0 kali aspek tersebut yang terlaksana, sedangkan

². Siswa kelas X 2 SMAN I Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, Wawancara, 20 Mei 2011.

³. M. Ardi. Kepala sekolah SMAN I Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Wawancara, 18 Mei 2011.

3 kali aspek tersebut tidak terlaksana. Hal ini didukung dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik yang menyatakan bahwa “dalam mengajar guru ekonomi masih terfokus pada buku pegangan saja”⁴.

Aspek ketujuh, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 3 kali, 2 kali aspek tersebut yang terlaksana, hanya 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek kedelapan, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 3 kali, 2 kali aspek tersebut yang terlaksana, sedangkan hanya 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek kesembilan, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 3 kali, 0 kali aspek tersebut yang terlaksana, sedangkan hanya 3 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

⁴. Siswa kelas X 1 SMAN I Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, Wawancara, 20 Mei 2011.

Aspek kesepuluh, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 3 kali, 3 kali aspek tersebut yang terlaksana, sedangkan 0 kali aspek tersebut tidak terlaksana. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik yang menyatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar terutama guru ekonomi sering mengaitkan bahan pelajaran dengan kepentingan nasional dan kepentingan daerah seperti masalah Pendapatan Nasional”

TABEL IV.13

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN GURU EKONOMI MENGEMBANGKAN KURIKULUM DI SMAN I KEPENUHAN (RESPONDEN I)

No	Aspek yang di observasi	Jawaban						Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1.	Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.	✓		✓		✓		3	0
2.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik.		✓		✓		✓	0	3
3.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah.	✓		✓		✓		3	0
4.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.	✓		✓			✓	2	1
5.	Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan.		✓		✓		✓	0	3
6.	Guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.	✓		✓		✓		3	0

7.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.		✓		✓		✓	0	3
8.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik	✓		✓			✓	2	1
9.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal		✓		✓		✓	0	3
10.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah.	✓		✓		✓		3	0
Jumlah								15	15
								50%	50%

Rekapitulasi hasil observasi diatas pada responden I dapat diketahui bahwa pada jawaban “ya” sebanyak 15 kali dengan persentase 50% sedangkan pada jawaban “tidak” sebanyak 15 kali dengan persentase 50%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di SLTA se kecamatan kepenuhan di kategorikan “Cukup Mampu” sebab frekuensi jawaban “ya” sebanyak 15 kali dengan persentase 50%. Dengan mengacu pada standar yang digunakan termasuk pada kriteria 41-60 %.

TABEL IV.14

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN
KURIKULUM EKONOMI DI MA KEPENUHAN**

Nama guru : Basrul, SE
Hari / tanggal : Sabtu / 28 Mei 2011
Sekolah : MA Kepenuhan
Observasi : 1

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		Ya	Tdk
1.	Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.	✓	
2.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik	✓	
3.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah.		✓

4.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.	✓	
5.	Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan.		✓
6.	Guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.	✓	
7.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.		✓
8.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik	✓	
9.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal.	✓	
10.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah.	✓	

TABEL IV.15

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN KURIKULUM EKONOMI DI MA KEPENUHAN

Nama guru : Basrul, SE

Hari / tanggal : Senin / 06 Juni 2011

Sekolah : MA Kepenuhan

Observasi : 2

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		Ya	Tdk
1.	Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.	✓	
2.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik.		✓

3.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah.	✓	
4.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.		✓
5.	Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan.	✓	
6.	Guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.		✓
7.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.		✓
8.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik.	✓	
9.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal.		✓
10.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah.	✓	

TABEL IV.16

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN KURIKULUM EKONOMI DI MA KEPENUHAN

Nama guru : Basrul, SE

Hari / tanggal : Jumat / 10 Juni 2011

Sekolah : MA Kepenuhan

Observasi : 3

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		Ya	Tdk
1.	Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.	✓	

2.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik	✓	
3.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah.		✓
4.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.	✓	
5.	Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan.	✓	
6.	Guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.	✓	
7.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.		✓
8.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik		✓
9.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal.		✓
10.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah.	✓	

Berdasarkan ketiga tabel observasi di atas, maka hasil observasi sebanyak 3 kali dari 10 aspek terhadap responden II tentang kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi era otonomi pendidikan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Aspek pertama, guru Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 3 kali, 3 kali aspek tersebut yang terlaksana, sedangkan 0 untuk aspek tersebut tidak

terlaksana. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik yang menyatakan bahwa “menurut saya guru ekonomi mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan kompetensi kami, hal ini dapat dilihat bagaimana cara guru mengajar dan memahami kemampuan-kemampuan kami⁵.

Aspek kedua, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 3 kali, 2 kali aspek tersebut yang terlaksana, sedangkan 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek ketiga, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 3 kali, 2 kali aspek tersebut terlaksana sedangkan 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.” Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik yang menyatakan bahwa “menurut saya guru ekonomi sudah bagus cara mengajarnya tetapi menurut saya belum mampu mengaitkan pelajaran dengan potensi daerah”⁶.

Aspek keempat, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 3 kali, 2 kali aspek tersebut terlaksana sedangkan 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

⁵. Siswa kelas X a MA Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, Wawancara, 21 Mei 2011.

⁶. Siswa kelas X B MA Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, Wawancara, 21 Juni 2011.

Aspek kelima, Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 3 kali, 0 kali aspek tersebut yang terlaksana, dan 3 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek keenam, Guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 3 kali, 3 kali aspek tersebut yang terlaksana, sedangkan 0 kali aspek tersebut tidak terlaksana. Hal ini didukung dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik yang menyatakan bahwa “Data ini didukung hasil wawancara antara penulis dengan salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa” guru ada menyuruh kami untuk memanfaatkan teknologi misalnya mencari bahan pelajaran kewarnet”⁷.

Aspek ketujuh, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 3 kali, 2 kali aspek tersebut yang terlaksana, hanya 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek kedelapan, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 3

⁷. Siswa kelas X A MA Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, Wawancara, 21 Juni 2011.

kali, 2 kali aspek tersebut yang terlaksana, sedangkan hanya 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek kesembilan, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 3 kali, 0 kali aspek tersebut yang terlaksana, sedangkan hanya 3 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek kesepuluh, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 3 kali, 3 kali aspek tersebut yang terlaksana, sedangkan 0 kali aspek tersebut tidak terlaksana. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik yang menyatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar terutama guru ekonomi sering mengaitkan bahan pelajaran dengan kepentingan nasional dan kepentingan daerah seperti masalah Pendapatan Nasional”

TABEL IV.17

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN GURU EKONOMI MENGEMBANGKAN KURIKLUM DI MAS KEPENUHAN (RESPONDEN II)

No	Aspek Yang Di Observasi	Jawaban						Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1.	Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.	✓		✓		✓		3	0
2.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik.		✓		✓		✓	2	1
3.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah.	✓			✓		✓	1	2
4.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.		✓	✓		✓		2	1
5.	Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan.	✓			✓		✓	3	0
6.	Guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.		✓	✓			✓	1	2
7.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.		✓		✓		✓	0	3
8.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik		✓		✓		✓	3	0
9.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal	✓		✓			✓	2	1
10.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah.	✓		✓		✓		3	0
Jumlah								20	10
								66,7%	33,4%

Rekapitulasi hasil observasi diatas pada responden II dapat diketahui bahwa pada jawaban “ya” sebanyak 20 kali dengan persentase 66,7%,

sedangkan pada jawaban “tidak” sebanyak 10 kali dengan persentase 33,33%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se kecamatan kepenuhan kabupaten Rokan Hulu di kategorikan “Mampu” sebab frekuensi jawaban “ya” sebanyak 20 kali dengan persentase 66,7%. Dengan mengacu pada standar yang digunakan termasuk pada kriteria 61-80%.

TABEL IV.18

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN
KURIKULUM EKONOMI DI SMKN KEPENUHAN**

Nama guru : Indra Maya, A.Md

Hari / tanggal : Rabu / 15 Juni 2011

Sekolah : SMKN Kepenuhan

Observasi : 1

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		Ya	Tdk
1.	Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.	✓	
2.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik		✓
3.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah.		✓
4.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.	✓	
5.	Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan.		✓
6.	Guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.		✓
7.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.		✓
8.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik		✓
9.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal.	✓	
10.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah.	✓	

TABEL IV.19**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN
KURIKULUM EKONOMI DI SMKN KEPENUHAN****Nama guru : Indra Maya, A.Md****Hari / tanggal : Rabu / 22 Juni 2011****Sekolah : SMKN Kepenuhan****Observasi : 2**

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		Ya	Tdk
1.	Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.	✓	
2.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik		✓
3.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah.		✓
4.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.	✓	
5.	Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan.	✓	
6.	Guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.		✓
7.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.		✓
8.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik		✓
9.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal.	✓	
10.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan	✓	

	kepentingan nasional dan kepentingan daerah.		
--	--	--	--

TABEL IV.20

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN KURIKULUM EKONOMI DI SMKN KEPENUHAN

Nama guru : Indra Maya, A.Md

Hari / tanggal : Senin / 04 Juli 2011

Sekolah : SMKN Kepenuhan

Observasi : 3

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		Ya	Tdk
1.	Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.	✓	
2.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik		✓
3.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah.	✓	
4.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.	✓	
5.	Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan.		✓
6.	Guru mampu mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.		✓
7.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.		✓
8.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik	✓	
9.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan		✓

	informal.		
10.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah.	✓	

Berdasarkan ketiga tabel observasi di atas, maka hasil observasi sebanyak 3 kali dari 10 aspek terhadap responden III tentang kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi era otonomi pendidikan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Aspek pertama, guru Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden III sebanyak 3 kali, 3 kali aspek tersebut yang terlaksana, sedangkan 0 untuk aspek tersebut tidak terlaksana. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik yang menyatakan bahwa “menurut saya guru ekonomi mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan kompetensi kami, hal ini dapat dilihat bagaimana cara guru mengajar dan memahami kemampuan-kemampuan kami⁸.

Aspek kedua, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden III sebanyak 3 kali, 3 kali aspek tersebut yang terlaksana, sedangkan 0 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

⁸. Siswa kelas X 2 SMKN I Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, Wawancara, 21 Juni 2011.

Aspek ketiga, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden III sebanyak 3 kali, 0 aspek tersebut terlaksana.” Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik yang menyatakan bahwa “menurut saya guru ekonomi sudah bagus cara mengajarnya tetapi menurut saya belum mampu mengaitkan pelajaran dengan potensi daerah”⁹.

Aspek keempat, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden III sebanyak 3 kali, 3 kali aspek tersebut terlaksana.

Aspek kelima, Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden III sebanyak 3 kali, 0 kali aspek tersebut yang terlaksana, dan 3 kali aspek tersebut tidak terlaksana. Hal ini didukung dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa: “guru-guru disekolah ini dan khususnya guru ekonomi kurang melibatkan stakeholder untuk keberhasilan dalam pembelajaran”.¹⁰

Aspek keenam, Guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil observasi terhadap

⁹. Siswa kelas X 2 SMKN I Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, Wawancara, 20 Juni 2011.

¹⁰Wahyu . Kepala sekolah SMKN I Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Wawancara, 18 Juni 2011.

responden III sebanyak 3 kali, 0 kali aspek tersebut yang terlaksana, sedangkan 3 kali aspek tersebut tidak terlaksana. Hal ini didukung dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik yang menyatakan bahwa “dalam mengajar guru ekonomi masih terfokus pada buku pegangan saja”¹¹.

Aspek ketujuh, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden III sebanyak 3 kali, 2 kali aspek tersebut yang terlaksana, hanya 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek kedelapan, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden III sebanyak 3 kali, 2 kali aspek tersebut yang terlaksana, sedangkan hanya 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek kesembilan, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden III sebanyak 3 kali, 0 kali aspek tersebut yang terlaksana, sedangkan hanya 3 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

¹¹. Siswa kelas X 1 SMKN I Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, Wawancara, 20 Juni 2011.

Aspek kesepuluh, Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden III sebanyak 3 kali, 3 kali aspek tersebut yang terlaksana, sedangkan 0 kali aspek tersebut tidak terlaksana. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik yang menyatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar terutama guru ekonomi sering mengaitkan bahan pelajaran dengan kepentingan nasional dan kepentingan daerah seperti masalah Pendapatan Nasional”

TABEL IV.21

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN GURU EKONOMI MENGEMBANGKAN KURIKULUM DI SMKN I KEPENUHAN (RESPONDEN III)

No	Aspek yang di observasi	Jawaban						Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1.	Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.	✓		✓		✓		3	0
2.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik.		✓		✓		✓	0	3
3.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah.	✓			✓		✓	1	2
4.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.		✓	✓		✓		2	1
5.	Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan.	✓			✓		✓	1	2
6.	Guru mampu mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.		✓		✓		✓	0	3

7.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.		✓		✓		✓	0	3
8.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik		✓		✓		✓	0	3
9.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal	✓		✓			✓	2	1
10.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah.	✓		✓		✓		3	0
Jumlah								12	
								40%	60%

Rekapitulasi hasil observasi diatas pada responden III dapat diketahui

bahwa pada jawaban “ya” sebanyak 12 kali dengan persentase 40%, sedangkan pada jawaban “tidak” sebanyak 18 kali dengan persentase 60%, dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se kecamatan kepenuhan kabupaten Rokan Hulu di kategorikan “kurang mampu” sebab frekuensi jawaban “ya” sebanyak 12 kali dengan persentase 40%. Dengan mengacu pada standar yang digunakan termasuk pada kriteria 21-40%.

TABEL IV.22

**REKAPITULASI HASIL DATA OBSERVASI DENGAN KETIGA GURU
TENTANG KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN KURIKULUM
MATA PELAJARAN EKONOMI PADA ERA OTONOMI PENDIDIKAN**

No	Aspek Yang Diobservasi	Alternatif Jawaban				Jumlah
		Ya		Tidak		
		F	P	F	P	
1.	Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik	9	100%	0	0%	100%
2.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik	2	22,2%	7	77,8%	100%
3.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah.	5	55,5%	4	44,5%	100%
4.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.	6	66,7%	3	33,3%	100%
5.	Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan.	4	44,5%	5	55,5%	100%
6.	Guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber	4	44,5%	5	55,5%	100%

	belajar.					
7.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan	0	0%	9	100%	100%
8.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik	5	55,5%	4	44,5%	100%
9	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal	4	44,5%	5	55,5%	100%
10	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah.	9	100%	0	0%	100%
Jumlah		47	52,22%	43	47,77%	100%

2. Penyajian data faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan, berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan kepala sekolah dan guru-guru ekonomi yang terdiri dari faktor intern dan ekstern:

a. Faktor Intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam. Faktor ini antara lain adalah:

1. Latar belakang pendidikan guru

TABEL IV.23

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Dian Fatriati, S.Pd	SI FKIP Pend Ekonomi UNRI Pekanbaru
2.	Basrul, SE	SI Fekonsos UNRI Pekanbaru dan akta IV
3.	Indra Maya, A.Md	D3 Fekonsos UIN Suska Riau

Sumber : Dokumentasi SMAN I, MAS, DAN SMKN I KEPENUHAN

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru ekonomi sudah bagus, akan tetapi dari keriga guru ekonomi tersebut masih ada yang tidak berasal dari pendidikan. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa” Mengenai latar belakang pendidikan guru ekonomi bisa dikatakan sudah sesuai jika mengajar pada tingkat SLTA, khususnya mata pelajaran ekonomi”

Namun dinilai dari kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum tidak hanya diteliti dari latar belakang pendidikan guru tersebut tetapi juga ditentukan oleh penataran atau pelatihan yang pernah diikuti. Dari hasil wawancara penulis dengan guru ekonomi di SLTA se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Untuk melihat kegiatan penataran yang pernah diikuti oleh guru ekonomi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.24

MENGIKUTI PELATIHAN ATAU PENATARAN

NO	NAMA	PENATARAN / PELATIHAN		JUMLAH
		KTSP	SILABUS/RPP	

1.	Dian Fatriati, S.Pd	-	1	1
2.	Basrul, SE	1	1	2
3.	Indra Maya, A.Md	1	-	1

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian guru ekonomi di SMAN I Kepenuhan, MAS Kepenuhan, dan SMKN I Kepenuhan pernah mengikuti penataran atau pelatihan. Tetapi tidak semua penataran / pelatihan yang diikuti, terlihat pada tabel hanya 2 orang saja yang mengikuti penataran/ pelatihan KTSP, dan 2 orang yang mengikuti penataran / pelatihan silabus dan RPP.

Hasil senada juga dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, yang mengatakan bahwa: pada saat sekarang ini guru-guru jarang mengikuti pelatihan-pelatihan dan penataran, disebabkan oleh minimnya dana, dan kerjasama antar guru mata pelajaran tidak berjalan optimal¹².

2. Motivasi

Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa “ dalam menjalankan tugas sebagai guru , para guru memiliki motivasi dan semangat yang tinggi terhadap sekolah dan selalu menjalankan tugasnya seperti membuat silabus dan RPP¹³.

¹². Wawancara dengan kepala sekolah SMA N I Kepenuhan pada tanggal 18 Mei 2011.

¹³. M. Ardi. Kepala sekolah SMAN I Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Wawancara, 18 Mei 2011.

b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar, faktor ini antara lain adalah:

1. Dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa” pada saat sekarang ini sekolah kami masih terkendala minimnya dana sehingga seperti fasilitas yang dibutuhkan meskipun masih kurang, tapi sekolah tetap berusaha untuk menyediakannya¹⁴.

2. Pengawasan dari kepala sekolah

Hal ini berdasarkan wawancara penulis dengan guru-guru ekonomi di yang menyatakan bahwa: “Menggunakan KTSP ini jauh berbeda dengan kurikulum yang lama, baik dari segi pembelajarannya. Dalam mengembangkan kurikulum KTSP terfokus pada kompetensi atau hasil pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dijadikan acuan pengembangannya. Oleh karena itu apabila perhatian kepala sekolah kurang tentang pengembangan kurikulum, maka tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai¹⁵.

Kepala sekolah ada menyuruh kami mengembangkan kurikulum seperti membuat silabus, RPP setelah itu hanya melihat saja hasilnya. Kepala sekolah tidak ada mengomentari hasil yang telah kami buat, jadi kami tidak tahu apakah hasil yang kami buat tadi sudah sesuai dengan

¹⁴. Wawancara dengan ketiga kepala sekolah pada tanggal 18 Mei 2011, 28 Mei 2011, 04 Juli 2011.

¹⁵. Dian Fatriati. Guru Ekonomi SMAN I Kepenuhan. Wawancara pada tanggal 20 Mei 2011.

prosedur. Padahal mengembangkan kurikulum merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran¹⁶.

Saya pernah mengikuti penataran KTSP, itupun cuma satu kali sehari penuh. Dan saya merasa hasil yang saya dapat dari penataran tersebut kurang maksimal, sementara dari kepala sekolah tidak ada tindakan untuk mengadakan pelatihan-pelatihan atau kegiatan-kegiatan untuk mendalami tentang mengembangkan kurikulum.¹⁷

C. Analisis Data

Analisa data dimaksudkan untuk menganalisis hasil penelitian melalui observasi dan wawancara tentang kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

1. Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

¹⁶. Basrul. Guru Ekonomi MA Kepenuhan. Wawancara Pada tanggal 21 juni 2011.

¹⁷. Indra Maya. Guru Ekonomi SMKN I Kepenuhan. Wawancara pada tanggal 22 juni 2011.

Penulis melakukan observasi sebanyak 9 kali kemudian penulis merekap hasil observasi tersebut kedalam satu tabel, kemudian dari 10 aspek yang penulis observasi penulis hitung berapa jumlah alternatif jawaban “ya” dan alternatif ”tidak” yang didapat selama 9 kali observasi yang telah penulis lakukan, setelah itu penulis presentasikan hasil dari masing-masing aspek dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.25

REKAPITULASI HASIL DATA OBSERVASI DENGAN KETIGA GURU TENTANG KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN KURIKULUM MATA PELAJARAN EKONOMI PADA ERA OTONOMI PENDIDIKAN

No	Aspek Yang Diobservasi	Alternatif Jawaban				Jumlah
		Ya		Tidak		
		F	P	F	P	
1.	Guru mampu mengembangkan					

	kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik	9	100%	0	0%	100%
2.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik	2	22,2%	7	77,8%	100%
3.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah.	5	55,5%	4	44,5%	100%
4.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.	6	66,7%	3	33,3%	100%
5.	Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan.	4	44,5%	5	55,5%	100%
6.	Guru mampu mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.	4	44,5%	5	55,5%	100%
7.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan	0	0%	9	100%	100%
8.	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik	5	55,5%	4	44,5%	100%
9	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal	4	44,5%	5	55,5%	100%
10	Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah.	9	100%	0	0%	100%
Jumlah		47	52,22%	43	47,77%	100%

Berdasarkan hasil tabel rekapitulasi observasi penulis diatas, maka

dapat dianalisa sebagai berikut :

Rekapitulasi hasil observasi penulis diatas pada aspek ke 1 yang penulis amati adalah “Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik”. Aspek

yang pertama ini mendapatkan alternatif jawaban “ya” sebanyak 9 kali jika dipresentasikan menjadi 100%, sedangkan jawaban “tidak” tidak ada dengan nilai 0. Dari hasil tersebut diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah jawaban “ya” dengan persentase 100%. Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan bahwa

1. 81-100% (dikategorikan sangat mampu)
2. 61-80% (dikategorikan mampu)
3. 41-60% (dikategorikan cukup mampu)
4. 21-40% (dikategorikan kurang mampu)
5. 0-20% (dikategorikan tidak mampu)¹⁸.

Angka persentase 100% dapat dikategorikan sebagai “sangat mampu”, ini berarti bahwa guru ekonomi di SLTA Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu sangat mampu Guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik. Menurut penulis seorang guru khususnya guru ekonomi harus mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.

Pada aspek ke 2 yang penulis teliti adalah “Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik”. Aspek yang kedua ini mendapatkan alternatif jawaban “ya” sebanyak 2 kali yang jika dipresentasikan menjadi 22,2%, sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 7 kali jika dipresentasikan menjadi 77,8%. Dari

¹⁸. Ridwan., *log,cit* h. 51.

hasil tersebut dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah jawaban “tidak” dengan persentase 77,8%. Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, angka persentase 22,2% dapat dikategorikan “ kurang mampu” ini berarti bahwa guru ekonomi di SLTA Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu kurang mampu Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik. Menurut penulis dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik akan mempermudah kita dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada aspek ke 3 yang penulis teliti adalah “Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah”. Aspek yang ketiga ini mendapatkan alternatif jawaban “ya” sebanyak 5 kali yang jika dipresentasikan menjadi 55,5%, sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 4 kali jika dipresentasikan menjadi 44,5%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah jawaban “ya” dengan persentase 55,5%. Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, angka persentase 55,5% dapat dikategorikan “cukup mampu” ini berarti bahwa guru ekonomi di SLTA Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu cukup mampu Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengaitkan realitas hidup atau kondisi daerah.

Pada aspek ke 4 yang penulis teliti adalah “Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”. Aspek yang keempat ini mendapatkan alternatif jawaban “ya” sebanyak 6 kali yang jika dipresentasikan menjadi

66,7%%, sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 3 kali jika di presentasikan menjadi 33,3% . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah jawaban “ya” dengan persentase 66,7%. Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, angka persentase 66,7% dapat dikategorikan “mampu” ini berarti bahwa guru ekonomi di SLTA Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu mampu. Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Menurut penulis seorang guru harus peka dan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, karena hal demikian menjadi keharusan di era otonomi pendidikan.

Pada aspek ke 5 yang penulis teliti adalah “Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan”. Aspek yang kelima ini mendapatkan alternatif jawaban “ya” sebanyak 4 kali yang jika dipresentasikan menjadi 44,5%, sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 5 kali, jika dipresentasikan menjadi 55,5%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah jawaban “tidak” dengan persentase 55,5%. Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, angka persentase 44,5% dapat dikategorikan “ cukup mampu” ini berarti bahwa guru ekonomi di SLTA Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu cukup mampu Guru mampu melibatkan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan.

Pada aspek ke 6 yang penulis teliti adalah “Guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar”. Aspek yang keenam ini mendapatkan alternatif jawaban “ya” sebanyak 4 kali yang jika

dipresentasikan menjadi 44,5%, sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 5 kali, jika dipresentasikan menjadi 55,5%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah jawaban “tidak” dengan persentase 55,5%. Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, angka persentase 44,5% dapat dikategorikan “cukup mampu” ini berarti bahwa guru ekonomi di SLTA Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu cukup mampu Guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Pada aspek ke 7 yang penulis teliti adalah “Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan”. Aspek yang ketujuh ini mendapatkan alternatif jawaban “ya” sebanyak 0 kali jika dipresentasikan menjadi 0%, sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 9 kali, jika dipresentasikan menjadi 100%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah jawaban “tidak” dengan persentase 100%. Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, angka persentase 0% dapat dikategorikan “ tidak mampu” ini berarti bahwa guru ekonomi di SLTA Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu tidak mampu Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.

Pada aspek ke 8 yang penulis teliti adalah “Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik”. Aspek yang

kedelapan ini mendapatkan alternatif jawaban “ya” sebanyak 5 kali jika dipresentasikan menjadi 55,5%, sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 4 kali, jika dipresentasikan menjadi 44,5%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah jawaban “ya” dengan persentase 55,5%. Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, angka persentase 55,5% dapat dikategorikan “ cukup mampu” ini berarti bahwa guru ekonomi di SLTA Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu cukup mampu mengembangkan kurikulum guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik. Menurut penulis dalam mengembangkan kurikulum dengan mengarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik.

Pada aspek ke 9 yang penulis teliti adalah “Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal”. Aspek yang kesembilan ini mendapatkan alternatif jawaban “ya” sebanyak 4 kali jika dipresentasikan menjadi 44,5%, sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 5 kali jika dipresentasikan menjadi 55,5%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah jawaban “tidak” dengan persentase. Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, angka persentase 44,5% dapat dikategorikan “ cukup mampu” ini berarti bahwa guru ekonomi di SLTA Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu cukup mampu Guru mampu

mengembangkan kurikulum dengan mencerminkan keterkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Pada aspek ke 10 yang penulis teliti adalah “Guru mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah”. Aspek yang kesepuluh ini mendapatkan alternatif jawaban “ya” sebanyak 9 kali jika dipersentasekan menjadi 100%. Sedangkan jawaban “tidak” 0, Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah jawaban “ya” dengan persentase 100%. Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, angka persentase 100% dapat dikategorikan “ sangat mampu” ini berarti bahwa guru ekonomi di SLTA Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu sangat mampu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Menurut penulis seorang guru dalam mengembangkan kurikulum harus memperhatikan kepentingan Nasional dan kepentingan daerah, itu merupakan hal terpenting di era otonomi pendidikan.

Kemudian berdasarkan rekapitulasi data hasil observasi mengenai kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan yang penulis lakukan selama 9 kali sebagaimana dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa dari semua aspek yang penulis teliti ternyata jumlah frekwensi dari alternatif jawaban “ya” sebanyak 47 kali, sementara jumlah frekwensi dari alternatif jawaban ‘tidak” sebanyak 43 kali, sehingga dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan frekwensi adalah 90. Kemudian untuk mengetahui berapa persentase yang dihasilkan dari

masing-masing jumlah alternatif jawaban secara keseluruhan adalah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total jumlah

Sehingga hasil persentase dari jumlah frekwensi dari alternatif jawaban “ya” adalah:

$$\begin{aligned} & \frac{47}{90} \times 100\% \\ & = 52,22\% \end{aligned}$$

Sementara untuk mendapatkan hasil persentase dari jumlah frekwensi alternatif jawaban “tidak” adalah:

$$\begin{aligned} & \frac{43}{90} \times 100\% \\ & = 47,77\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa jumlah persentase tertinggi adalah dari jumlah frekwensi alternatif jawaban “ya” yaitu 52,22%. Jumlah persentase 52,22% dapat dikategorikan dalam “cukup mampu”. Hal ini berarti bahwa guru ekonomi SLTA Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten

Rokan Hulu cukup mampu dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

a. Faktor intern

1) Pendidikan dan pengetahuan guru

Pengetahuan guru tentang pengembangan kurikulum sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengembangkan kurikulum. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan guru tentang pengembangan kurikulum adalah latar belakang pendidikan, mengikuti penataran kurikulum. Dengan adanya pengetahuan guru yang baik tentang pengembangan kurikulum, maka akan memudahkan usaha mengembangkan kurikulum.

2) Minat dan motivasi

Motivasi dan minat juga berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dengan adanya minat dan motivasi seorang guru akan mampu mengembangkan kurikulum dengan baik.

b. Faktor ekstern

1) Dana

Pembiayaan atau dana merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kehidupan suatu organisasi seperti halnya lembaga pendidikan dan lembaga lainnya. bahwa masalah pembiayaan menjadi sarana vital bagi mati hidupnya suatu organisasi sekolah. semua kebutuhan baik itu bidang personalia, material, dan lain-lain akan mudah terpenuhi apabila suatu organisasi memiliki biaya yang cukup. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu bekerja sama dengan *stakholder* pendidikan.

2) Lingkungan

Berbicara masalah lingkungan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Keragaman sosial, budaya, aspirasi politik, dan kemampuan ekonomi adalah suatu realita masyarakat dan bangsa Indonesia. Masyarakat sebagai sumber belajar harus dapat dimanfaatkan sebagai sumber konten kurikulum. Oleh karena itu, nilai, moral, kebiasaan, dan adat/tradisi harus dapat diakomodasi dalam kurikulum.

3) Pengawasan dari kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah itu sangat penting sekali, karena mengembangkan kurikulum merupakan salah satu sarana untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya pengawasan dan perhatian dari kepala sekolah guru-guru akan lebih

bersemangat dan lebih terarah dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang penulis sajikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se Kecamatan Kepenuhan adalah dengan hasil 51,85%, Jika dikomunikasikan dengan standar yang digunakan maka dikategorikan cukup mampu, berada pada rentang 41-60%.

Optimalnya kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi tidak terlepas dari beberapa faktor-faktor pendukung yaitu sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan yang telah sesuai untuk mengajar khususnya guru ekonomi.
- b. Motivasi dan semangat guru-guru di SLTA Se Kecamatan Kepenuhan dalam mengembangkan kurikulum sangat tinggi, hal ini terlihat bahwa guru selalu membuat perangkat silabus, dan RPP.
- c. Pengetahuan kepala sekolah dan guru-guru serta keaktifan kepala sekolah dalam mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga hasilnya tersebut dapat membimbing guru-guru dalam mengembangkan kurikulum.

Adapun faktor penghambatnya kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan di SLTA Se Kecamatan Kepenuhan adalah masih kurangnya pengawasan dari kepala sekolah seperti tidak memeriksa kembali RPP yang dibuat oleh guru serta masih terkendala kurangnya dana sehingga fasilitas sarana dan prasarana kurang memadai dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis ingin memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian untuk dapat dipertimbangkan demi untuk kemajuan dimasa yang akan datang:

1. Kepala Sekolah

- a. Kepada kepala sekolah agar meningkatkan pengawasan dan pengarahan bagaimana cara mengembangkan kurikulum khususnya mata pelajaran ekonomi pada otonomi pendidikan dengan baik. Dan hendaknya kepala sekolah lebih meningkatkan pengawasan dan penilaian. Karena dengan demikian akan lebih meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional.
- b. Diharapkan kepada kepala sekolah dan guru harus saling berdiskusi, dan saling menukar pengalaman khususnya dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan.

2. Para guru

- a. Kepada guru mata pelajaran ekonomi agar lebih dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.
- b. Agar lebih profesional dalam mengembangkan kurikulum
- c. Kepada guru-guru ekonomi, hendaknya mangaktifkan kembali kerjasama antara guru serta mengikuti penataran-penataran dalam mengembangkan kurikulum, untuk kemajuan pendidikan kedepannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian maupun penulisan tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk itu demi kesempurnaan skripsi ini diharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun.

Harapan penulis semoga, skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberikan Maghfirohnya kepada kita semua dan senantiasa keikhlasan dan usaha yang kita lakukan dibalas oleh Allah SWT. Amin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudijiono., *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Depdiknas, UU Nomor. Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, Jakarta: depdiknas., 2006.
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Kontek Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa, 2001.
- Hasbullah., *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Hamid Darmidi., *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- [Http://www.radarsulteng.com](http://www.radarsulteng.com). Pekanbaru, tanggal 14 agustus 2011, 10.00.
- [Http://Skripsisolusi.Wordpress.Com/2009/12/05/Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Pengembangan-Kurikulum](http://Skripsisolusi.Wordpress.Com/2009/12/05/Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Pengembangan-Kurikulum), Tanggal 20 juli, 08.30.
- <http://h0404055.wordpress.com/2010/04/01/pengembangan-dan-strategi-pengembangan-kurikulum>. Tanggal 20 juli, 08.30.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lias Hasibuan., *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Press, 2010.
- Mcginn dan Welsh, T., *Desentralisasi Pendidikan*, Jakarta: PT Logos wacana ilmu, 2003.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasution, S., *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- . *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 1993.
- Nana Sudjana., *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2003.
- Oemar Hamalik., *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara, 2008.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Ridwan., *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian* , Bandung: Alfabeta, 2002.

Slameto., *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta,2003.

Soetjipto, dan Raflis Kosasi., *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya,1995.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Asa mandiri. Jakarta. 2008.

Widjaja,HAW., *Otonomi Daerah dan Daerah Otonomi*, Jakarta:PT Raja Grafindo, 2001.

-----, *Titik Berat Otonomi Daerah Pada Daerah Tingkat II* ,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* , Jakarta:PT Gramedia, 1984.